Akhlaq dalam Timbangan AQIDAH

تأليف

مكتب البحوث والدراسات

Penyebar BERITA

Akhlaq

dalam Timbangan

AQIDAH

Maktab al-Buhuts Wad-Dirosat

Ditarjamah : al-Akh Abu Salik –afaAllohu 'anh-

Muqoddimah

الحمد الله البارئ الخلاق و الصلاة و السلام على من أثنى عليه ربه بجميل الأخلاق و على من اٰمن به من الاٰل و الرفاق، أما بعد

Sesungguhnya para junud dan personel-personel dawlah islam adalah pelopor bagi umat pada hari ini dalam memerangi orang-orang kafir dan munafiqin, mereka juga menjadi sosok panutan bagi orang-orang umum maupun yang terkhusus dari kalangan kaum muslimin, serta menjadi pusat perhatian bagi para pengamat.

Para mujahidin lah yang menjadi teladan untuk islam yang haq, saat dimana umat ini sedang kehilangan penuntun kepribadian dan pembimbing dalam kebaikan selama bertahun-tahun. Maka wajib atas mereka untuk menggapai kedudukan yang sesuai dengan apa yang telah Alloh pilihkan untuk mereka.

Maka hal terpenting yang wajib bagi para mujahidin untuk berhias dengannya setelah aqidah yang shahih dan manhaj yang lurus ialah kemuliaan akhlaq dan keindahan adab.

و إنّما الأُمَمُ الأَخلاَقُ ماَ بَقِيَتْ ... فَإن هُمُ ذَهَبَتْ أَخْلاَقُهُم ذَهَبُوا

"Dan sesungguhnya umat-umat itu akan tetap utuh selama akhlaq masih ada, adapun ketika akhlaq itu pergi maka umat-pun ikut binasa."

Disebutkan dalam peribahasa :

فِي حُسْنِ الأَخلاَقِ سِعَةُ كُنُوزِ الأَرزَاقِ

"Pada kebaikan akhlaq terdapat luasnya khazanah rizki."

صَفَاءُ الأَخلاَق مِن نَقَاءِ الأَعرَاقِ

"Kemurnian akhlaq merupakan keringat yang jernih."

Telah diriwayatkan dari sebagian orang-orang shalih, bahwa ia berkata :

كُوْنُوا دُعاَة إلى اللهِ و أَنْتُم صَامِتُونَ

"Jadilah kalian para da'i yang menyeru kepada Alloh dalam diam."

Ditanyakan : كَيفَ ذَالك ؟ "bagaimana bisa?"

Ia berkata : بأَخلاَقِكُم "yaitu dengan akhlaq kalian."

Oleh karna itu, merupakan hal yang penting untuk kami lakukan ialah menyusun beberapa paragraf ringan yang ada di hadapan para ahlul iman, sebuah pembahasan untuk mengajak kepada akhlaq yang mulia.

Dengan memohon kepada Sang Pelindung Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia agar menjadikan kita sebagai orang-orang yang memiliki akhlaq yang mulia dan adab yang berharga, sesungguhnya Dia lah yang melindungi orang-orang yang berakhlaq dan maha berkuasa untuk menghukum orang-orang yang sebaliknya.

Akhir kata kami …

أن الحمد لله ربّ العالمين، و صلى الله و سلم على نبينا محمد و على ألہ و صحبه أجمعين

Maktab al-Buhuts Wad-Dirosat

Pasal
Pengertian Akhlaq

Akhlaq (الأخلاق) bentuk tunggalnya ialah khuluq (الخلق), artinya menurut bahasa : kebiasaan (العادة), perangai (السجية), tabiat (الطبع), kewibawaan (المروءة), dan pola pikir (الدين).

Secara istilah sebagaimana yang dijelaskan oleh **Al-Jurjaniy dalam At-Ta'rifat halaman 101** : "Akhlaq adalah sebuah ungkapan dari pergerakan jiwa yang mengakar, yang darinya melahirkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa berfikir, jika dari jiwa tersebut melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik, maka perbuatan itu disebut dengan akhlaq yang baik, namun bila darinya melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk maka perbuatan itu disebut dengan akhlaq yang buruk."

Al-'Allamah Ibnu Al-Atsir berkata dalam An-Nihayah 2/70 : "Akhlaq adalah pola pikir, tabiat dan perangai, ia adalah hakikat dari bentuk batin seseorang. Apa-apa yang berkaitan dengannya juga berhubungan erat dengan bentuk zhohir seseorang, keduanya memiliki sifat-sifat yang baik maupun buruk, adanya ganjaran maupun sanksi sebagian besar berkaitan dengan amalan hati seseorang daripada amalan zhohirnya, oleh sebab itu disebutkan dalam banyak hadits mengenai terpujinya akhlaq yang baik."

<u>Manusia memiliki dua bentuk :</u>

- **Bentuk zhohir :** yaitu bentuk dari penciptaannya yang Alloh telah menjadikan badan/jasad untuknya. Tampilan zhohir ini ada yang sangat baik, ada yang sangat buruk, dan ada juga yang diantara keduanya.

- **Bentuk batin :** ia adalah keadaan jiwa yang mengakar kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan baik maupun buruk, yang dilakukan tanpa berfikir dan pertimbangan.

  Tampilan yang baik akan menampakkan akhlaq yang baik, dan tampilan yang buruk akan menampakkan akhlaq yang buruk. Inilah yang disebut dengan akhlaq, maka akhlaq adalah tampilan batin yang mana suatu tabiat terbentuk atasnya.

Pasal
Metode Memperoleh Akhlaq

Akhlaq diperoleh dengan dua jalan.

✓ Jalan Karunia

Ia adalalah anugerah dari Alloh –ta’ala-, akhlaq yang baik ini tidak dapat kita peroleh melalui sebab kita sendiri, melainkan ia adalah karunia dari Alloh –ta’ala- sebagaimana pensucian Alloh terhadap Nabi ‘Isa ‘alaihissalam :

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لأَهَبَ لَكِ غُلامًا زَكِيًّا

Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya Aku Ini hanyalah seorang utusan Rabbmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". [QS. Maryam 19]

Inilah yang dinamakan tabiat yang manusia berhias dengannya.

✓ Jalan Usaha

Ia adalah perbuatan seseorang, baik maupun buruknya, atau disebut dengan bersikap.

Dalil bahwa akhlaq terbagi menjadi dua bagian adalah sebagaimana hadits Asyajj ‘Abdul Qais, bahwasannya Nabi –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- bersabda kepadanya :

إنّ فِيكَ خلّتَين يُحِبُّهُما اللهُ؛ الحِلم وَ الأناَة. قال : ياَ رَسوُلَ الله أنَا أتَخَلَّقُ بِهِمَا أَم اللهُ جَبَلَنِي عَلَيهِماَ ؟ قال : بَل الله جَبَلَكَ عَلَيهِماَ. قال : الحَمدُ لله الذي جَبَلَنِي عَلَى خلَّتَينِ يُحِبُّهُمَا اللهُ وَ رَسُولُه

“Sesungguhnya kamu memiliki dua pakaian yang dicintai Alloh, yaitu sifat sopan dan santun.” Asyajj berkata : “wahai Rosululloh, apakah sifat tersebut berasal dariku atau Alloh yang memakaikanku keduanya?” Nabi menjawab : “Alloh lah yang memakaikanmu keduanya.” Asyajj berkata : “segala puji bagi Alloh yang telah memakaikanku dua pakaian yang keduanya dicintai oleh Alloh dan Rosul-Nya.” [HR. Ahmad]

Juga sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Sa’id Al-Khudri –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Nabi –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- :

ما يَكون من عندي فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُم ، وَ مَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ وَ مَن يَسْتَغنِ يُغنِهِ اللهُ وَ مَنْ يَتَصَبَّرع يُصَبِّرْهُ اللهُ وَ ماَ أُعْطِيَ أَحَدٌ خَيراً وَ أَوسَعَ مِنَ الصَّبرِ

“Setiap kebaikan yang aku ketahui tidaklah akan aku sembunyikan dari kalian, barangsiapa yang ingin menjaga kemuliaan dirinya maka Alloh akan menjaganya, barangsiapa yang menjadikan dirinya merasa cukup maka Alloh akan mencukupkannya, barangsiapa yang ingin menyabarkan dirinya maka Alloh akan menjadikannya sabar. Tidak ada sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas (kebaikannya) daripada kesabaran.” [HR. Bukhari]

Ini adalah sebuah dalil bahwasannya akhlaq yang baik terkadang berasal dari tabiat alami, juga terkadang dari usaha yang dilakukannya, akan tetapi tabiat alami tentunya akan terlihat lebih baik, dikarenakan

akhlaq yang baik bila sudah menjadi tabiat maka ia akan menjadi perangai dasar yang tidak perlu dipaksakan lagi untuk membiasakan-nya. Dan ia tidak akan merasakan kesulitan maupun perasaan yang berat ketika melakukannya, hanya saja tentu ini adalah keutamaan yang hanya Alloh berikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang tidak mendapatkan keutamaan tersebut (yaitu tabiat baik yang murni dari jalan karunia) maka ia tetap bisa memperolehnya melalui cara membentuk dirinya, namun ini membutuhkan adanya latihan dan pembiasaan.

Diriwayatkan dari Abu Darda, bahwasannya Rosululloh –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- bersabda :

إنّماَ العِلمُ بِالتَّعَلُّم، وَ إِنَّماَ الحِلمُ بِالتَّحَلُّم مَن يَتَحَرّى الخَيْرَ يُعْطَهُ وَ مَنْ يَتَّقِ الشَّرَّ يُوْقَهُ

“Sesungguh ilmu hanya didapat dengan belajar, dan sifat santun didapat dengan membiasakan bersikap santun, barangsiapa yang membiasakan diri dengan kebaikan maka ia akan diberi sifat kebaikan, dan barangsiapa yang menghindarkan diri dari keburukan maka ia akan terjaga darinya.” [HR. Ath-Thobroniy dan Al-Baihaqi]

Al-Ahnaf Ibnu Qais –rohimahulloh- berkata :

لَسْتُ بِحَلِيمٍ وَ لَكِنِّي أَتَحاَلَمُ

“Aku bukanlah orang yang santun, melainkan aku berusaha untuk menjadi santun.” [Siyar A’lam An-Nubala 5/43]

Berkata seorang penya’ir, Munaqqir Ibnu Farwah :

وَ ماَ المَرءُ إِلَّا حَيثُ يَجعَلُ نَفْسَهُ ... فَفِى صَالِحِ الأَخلاَقِ نَفْسَكَ فَاجعَل

“Tidaklah seseorang itu menjadi sesuatu kecuali sesuai dengan apa yang diusahakannya, maka jadikanlah dirimu pada keshalihan akhlaq.”

Abu Hatim berkata :

فَلَم أَجِدِ الأَخلاَقَ إلاَّ تَخَلُّقاً ... وَ لَمْ أَجِدِ الإفضَالَ إلاَّ تَفَضُّلا

“Aku tidaklah menemukan akhlaq (perangai) kecuali dengan adanya pembiasaan diri, dan aku tidaklah menemukan sifat perbuatan baik kecuali dengan membiasakan berbuat baik.”

Imam Al-Mawardi –rohimahulloh berkata : “ber-ittiba’ kepada dien dan kembali kepada Alloh –‘azza wa jalla- dalam tuntunan dan adab-adabnya, yaitu dengan cara memaksa diri bangkit dari tercelanya akhlaq dan buruknya tabi’at. Apabila mengganti tabiat itu sulit maka berlatih dan berusaha secara bertahap akan memudahkan sesuatu yang terasa sulit dan akan meringankan sesuatu yang terasa berat.”

Tidaklah diragukan bahwa orang yang telah di anugerahi Alloh dengan akhlaq yang baik itu lebih utama daripada orang yang berusaha dengan dirinya sendiri, atau keutamaanya bisa dilihat dari keberadaan akhlaq tersebut, bahwasannya ia tidak perlu merasakan keletihan maupun keberatan dalam melakukannya, dan dia tidak mengalami naik turun ketika melakukannya di tempat-tempat atau di waktu-waktu tertentu, karena akhlaq yang baik telah menjadi perangai dan tabiat dasarnya, kapanpun dimanapun dan dalam keadaan apapun kamu bertemu dengan orang seperti itu maka kamu akan mendapati dirinya berakhlaq mulia, maka dari sisi ini orang seperti itu tanpa diragukan lagi ia memiliki keutamaan yang lebih sempurna.

Adapun akhlaq yang lainnya yang ia harus berusaha dan melatih dirinya agar berakhlaq baik, maka tidaklah diragukan lagi bahwa orang tersebut memiliki pahala tersendiri disebabkan kesungguhannya, dan ia memiliki keutamaan yang lebih dari sisi ini, akan tetapi dari sisi kesempurnaan akhlaq tentu lebih banyak kekurangannya daripada orang pertama.

Dan jika seseorang di anugerahi Alloh dengan dua hal tersebut secara bersamaan, yaitu akhlaq yang baik dan usaha untuk menjadi yang lebih baik, tentu ini adalah yang paling sempurna.

Sesungguhnya diantara manfaat dari mengetahui cara memperoleh akhlaq yang baik ialah agar ia bisa dihasilkan dan diusahakan dalam penerapan apa-apa yang bisa diterapkan seseorang agar mencapai keutamaan memperoleh akhlaq yang baik dan berhias dengannya.

Dan diantara cara-cara terpenting untuk memperoleh akhlaq yang baik adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari hukum-hukum syar’i yang berkaitan dengan muamalah, hukum-hukum akhlaq, memperjelas kewajiban yang wajib dan keharaman yang haram, karena ini adalah sarana terpenting dalam tema ini.
2. Membiasakan diri dan melatih jiwa.
3. Hidup di lingkungan yang baik.
4. Memiliki panutan yang baik.

5. Membatasi diri dengan hanya berkumpul bersama masyarakat muslim.

6. Pemerintahan Negara Islam.

7. Mempelajari kaidah-kaidah akhlaq, keutamaan akhlaq yang mulia, keutamaan memperolehnya, dan sarana mendapatkannya.

8. Terbuka terhadap tarbiyah dari para murabbiy, dan menerima apa-apa yang mereka ajarkan berupa kebaikan dan kemuliaan akhlaq.

9. Mencari saudara yang shalih yang suka menasehati dan berhias dengan akhlaq yang baik, yang selalu menegur saudaranya terhadap kesalahan-kesalahan dalam bersikap dan berakhlaq, dan membantunya untuk memperbaiki dirinya.

Pasal
Keutamaan Akhlaq Mulia

Alloh ta'ala telah memuji Nabi-Nya yang mulia dengan firmannya :

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar memiliki berbudi pekerti yang agung." [QS. Al-Qalam 4]

Diriwayatkan dari Sa'ad Ibnu Hisyam ibnu 'Amir, ia berkata :

أَتَيتُ عَائشَةَ فَقُلتُ : يَا أَمَّ المُؤْمِنِينَ ، أَخبِرْنِي بِخُلُقِ رَسُولِ اللهِ صلَّى الله عليه و سلّم، قالَتْ : كَانَ خُلُقُهُ القران، أماَ تَقْرأ قَوْلَ الله عزّ وَ جلّ : وَ إِنَّكَ لعلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

aku mendatangi 'Aisyah dan aku berkata : "Wahai Ummul Mukminin, beritahukanlah kepadaku mengenai akhlaq Rosululloh –shollaAllohu 'alaihi wa sallam-." Ia berkata : "bahwasannya akhlaqnya ialah Al-Qur-an. Tidakkah kamu membaca Al-Qur-an, firman Alloh 'azza wa jalla : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar memiliki berbudi pekerti yang agung." [HR. Ahmad]

Dan telah diriwayatkan dalam banyak hadits mengenai keutamaan akhlaq dan pahala bagi pemiliknya. Nabi bersabda :

أَكمَلُ المَؤْمِنِينَ إِيْمَاناً أَحْسَنُهُم خُلُقاً

"Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaqnya." [HR. Bukhari]

إنّماَ بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الأَخلاَق

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan kebaikan akhlaq.” [HR. Ahmad]

إنّماَ بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكاَرِمَ الأَخلاَق

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq.” [HR. Bukhari_Adabul Mufrod]

Dalam sebuah riwayat :

إنّماَ بُعِثْتُ عَلَى تَمَامِ مَحَاسِنِ الأَخلاَق

“Dan sesungguhnya aku hanyalah diutus di atas kesempurnaan kebaikan akhlaq.” [HR. Ath-Thobroniy]

إنَّ المَرءَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ القَائِمِ

“Sesungguhnya seseorang dengan kebaikan akhlaqnya bisa mencapai derajat orang yang Shiyam dan Qiyam.” [HR. Abu Dawud]

البِرُّ حُسنُ الخُلُق وَ الإِثْمُ ماَ حَاكَ فِي نَفسِكَ وَ كَرِهتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيهِ النَّاسُ

“Kebajikan adalah akhlaq yang baik, sedangkan dosa adalah apa yang mengganggu jiwamu dan engkau tidak ingin hal tersebut diketahui oleh orang lain.” [HR. Muslim]

Diriwayatkan dari Abdulloh Ibnu ‘Amru –rodhiyaAllohu ‘anhu-, ia berkata:

لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صلّى الله عَليهِ وسلَّم فاَحِشاً وَ لاَ مُتَفَحِّشاً، وَ كَانَ يَقُولُ : إنَّ مِن خِيَارِكُم أحسَنُكُم أخلاَقاً

Nabi tidaklah pernah berbuat buruk terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, dan ia bersabda : “sesungguhnya yang terbaik diantara kalian ialah yang paling baik akhlaqnya.” [Muttafaq ‘alaihi]

Diriwayatkan dari Jabir –rodhiyaAllohu ‘anhu- bahwa Rosululloh –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- bersabda :

إنَّ مِن أَحَبِّكُم إلَيَّ وَ أَقْرَبُكُم مِنِّي مَجْلِساً يَوْمَ القِيَامَةِ أَحَاسِنَكُم أَخْلاَقاً. وَ إِنَّ أَبغَضَكُم إلَيَّ وَ أَبعَدُكُم مِنِّي يومَ القِيَامَةِ الثَّرْثَارُونَ وَ المُتَشَدِّقُونَ وَ المُتَفَيْهِقُونَ . قاَلُوا : ياَ رَسُولَ اللهِ قد عَلِمنَا الثَّرْثَارُونَ وَ المُتَشَدِّقُونَ فَماَ المُتَفَيْهِقُونَ؟ قاَلَ : المُتَكَبِّرُونَ

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dari kalangan kalian, dan yang akan paling dekat majelisnya denganku di hari kiamat adalah yang paling baik akhlaqnya. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan yang paling jauh majelisnya denganku adalah al-tsartsarun (orang-orang yang banyak bicara / cerewet) al-mutasyaddiqun (orang-orang yang suka mencela) dan al-mutafayhiqun.” Para sahabat bertanya : “wahai Rosululloh, kami telah mengetahui apa itu al-tsartsarun dan al-mutasyaddiqun, akan tetapi apa itu al-mutafaihiqun? Nabi menjawab : “yaitu al-mutakabbirun (orang-orang yang sombong).” [HR. At-Tirmidzi_hasan]

ماَ مِن شَيءٍ أَثْقَلُ فِي مِيْزانِ المُؤْمِن يَوْمَ القِياَمَةِ مِن حُسنِ الخُلُق وَ إنَّ الله يُبغِضُ الفاَحِشَ البَذِي

“Tidak ada sesuatu yang paling berat pada timbangan seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlaq yang baik, karena Alloh membenci orang yang berbuat keji yang jahat.” [HR. At-Timidzi_hasan shahih]

أَكمَلُ المُؤْمِنِينَ إِيْمَاناً أَحسَنُهُم خُلُقاً وَ خِيَارُكُم خِيَارُكُم لِنِسَائِهِم

“Orang yang paling sempurna keimanannya diantara kalian ialah yang paling baik akhlaqnya, dan sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya.” [HR. At-Tirmidzi_hasan shahih]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah –rodhiyaAllohu ‘anhu-, ia berkata :

سُئِلَ رَسُولُ الله عن أَكْثَرِ ماَ يُدخِلُ النَّاسَ الجَنَّةَ. قالَ : تَقوَى الله وَ حُسنُ الخُلُق. وَ سُئِلَ عَن أَكْثَرِ ماَ يُدخِلُ النَّاسَ النَّار. فَقالَ : الفَم وَ الفَرج.

bahwasannya Rosululloh –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- ditanyakan perihal sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga. Beliau menjawab : “taqwa kepada Alloh dan akhlaq yang baik.” Dan beliau ditanya perihal sesuatu yang paling banyak memasukkan ke dalam neraka. Beliau menjawab : “mulut dan kemaluan.” [HR. At-Tirmidzi]

Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahiliy –rodhiyaAllohu ‘anhu-, ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- bersabda :

أَناَ زَعِيْمٌ بِبَيتٍ فِي رَبَضِ الجَنَّةِ لِمَن تَرَكَ المِرَاءَ وَ إنْ كَانَ مُحِقًّا، وَ بِبيتٍ فيِ وَسَطِ الجَنَّةِ لِمَن تَرَكَ الكَذِبَ وَ إِنْ كَانَ مَازِحاً، وَ بِبَيْتٍ فِي أَعلى الجَنَّةِ لِمَن حَسُنَ خُلُقُهُ.

“Aku menjamin sebuah rumah di pinggiran surga bagi siapa yang meninggalkan debat kusir walaupun ia membela pendapat yang benar, dan sebuah rumah di pertengahan surga bagi siapa yang meninggalkan

dusta walaupun bermaksud bercanda, dan sebuah rumah di surga teratas bagi siapa yang baik akhlaqnya.” [HR. Abu Dawud_shahih]

Diriwayatkan dari Abu Darda, bahwa Nabi –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- bersabda :

ماَ مِن شَيءٍ أَثْقَلُ فِي المِيزَانِ مِن حُسنِ الخُلُق

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat di timbangan amal daripada akhlaq yang baik.” [HR. Abu Dawud]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata : Rosululloh –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- bersabda :

إِنَّكُم لاَ تَسَعُونَ النَّاسَ بِأَموَالِكُم، فَلْيَسَعهُم مِنكُم بَسْطُ وَجهٍ وَ حُسنُ الخُلُق

“Sesungguhnya kamu tidak mampu berbuat baik kepada orang-orang dengan seluruh hartamu, maka berbuat baiklah kepada mereka dengan wajah yang berseri dan akhlaq yang baik.” [HR. Al-Hakim, Ath-Thobroniy dan Al-Baihaqiy]

Dalam riwayat lain :

فَسَعُوهُم بِأَخْلاَقِكُم

“Maka berbuat baiklah kepada mereka dengan akhlaq kalian.” [HR. Ibnu ‘Asakir]

Diriwayatkan dari Anas, ia berkata :

لَقِيَ رَسوُلُ الله أَباَ ذَرّ، فَقاَلَ : ياَ أَبَا ذَرّ، ألاَ أدُلُّكَ على خَصلَتَينِ هُمَا أخَفُّ عَلى الظَّهرِ وَ أَثقَلُ في المِيزَانِ مِن غَيرِهِماَ؟ قَالَ : بَلَى، يَا رَسوُلَ الله. قالَ:

عليكَ بِحُسْنِ الخُلُق وَ طُولِ الصَّمتِ، فَوَ الّذي نَفسُ مُحمَّدٍ بِيَدِهِ مَا عَمِلَ الخلَائِق عَمَلاً أَحَبَّ إِلَى الله مِنهُمَا

Rosululloh –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam- menemui Abu Dzar, lalu bersabda : “Wahai Abu Dzar, maukah kamu aku tunjukkan dua sifat yang keduanya paling ringan di badan, namun paling berat di timbangan amal daripada selain keduanya?” ia menjawab : “tentu, wahai Rosululloh.” Nabi bersabda : “hendaknya kamu memiliki akhlaq yang baik dan memperbanyak diam. Demi Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak ada suatu amalan yang dikerjakan seluruh makhluq yang lebih dicintai Alloh daripada keduanya.” [HR. Ath-Thobroniy]

Hadits-hadits tersebut dan yang selainnya menunjukkan kepada kita bahwa kesempurnaan iman yang wajib maupun yang sunnah tidaklah terwujud kecuali dengan akhlaq yang baik, dan bahwasannya akhlaq adalah rukun yang penting dari dakwah Nabi kita, Muhammad –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam-. Akhlaq dapat mengangkat derajat pemiliknya di dunia maupun di akhirat, memasukkan ke dalam surga dan mendekatkan kedudukannya dengan Nabi –shollaAllohu ‘alaihi wa sallam-. Dan bahwasannya syari’at islam telah sempurna disebabkan syari’at-syari’at para Nabi yang membawa kemuliaan akhlaq. Akhlaq yang baik adalah kebajikan, sedangkan kebajikan adalah lawan dari dosa dan kefajiran, dan sesungguhnya akhlaq adalah intisari dari Al-Qur-an, As-Sunnah dan tuntunan as-salafus sholih.

Maka hendaknya bagi setiap muslim, terlebih lagi bagi para Mujahidin yang memiliki manhaj dan aqidah yang lurus agar mereka semua berhias dengan akhlaq yang baik, yang disarikan dari Kitabullah, Sunnah

Rosululloh dan dari setiap apa yang diriwayatkan dari keluarga dan Shahabat Rosul –rodhiyaAllohu ‘anhum-.

هِيَ الأخلاَق تَنبُتُ كَالنَّبَاَتِ ... إِذَا سَقَيتَ بِمَاءِ المُكَرَّمَاَت

“ialah akhlaq yang tumbuh bagaikan tumbuh-tumbuhan, jika engkau sirami ia dengan air kemuliaan.”

Akhir kata kami…

أن الحمد لله ربّ العالمين، و صلى الله و سلم على نبينا محمد و على أله و صحبه أجمعين

Maktab al-Buhuts Wad-Dirosat

Selesai diterjemahkan

9 Shafar 1440

Daftar Isi

Muqoddimah 3

Pasal : Pengertian akhlaq 5

Pasal : Metode memperoleh akhlaq 7

Pasal : Keutamaan akhlaq yang mulia 13

تأليف

مكتب البحوث والدراسات